

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta**

Nasabah BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta mayoritas adalah pelaku usaha menengah mikro dan berdomisili di Provinsi D.I Yogyakarta. Mempunyai jaringan yang luas dalam lingkup Muhammadiyah menyebabkan BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta dikenal oleh seluruh jaringan tersebut dikarenakan sistem manajemen dan kesehatan keuangan yang baik. Hal ini ditandai dengan makin meluasnya nasabah BMT tersebut.

Saat ini BMT Barokah Padi Melati telah melayani nasabah yang terdiri dari pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta (warung makan, konter hp, catering, dan lainnya), pedagang (pedagang kaki lima, toko kelontong dan angkringan), TNI dan POLRI, atau usaha jasa seperti fotocopy, rental, dan kos-kosan. Dengan semangat perjuangan para pengelola BMT selalu mengedepankan prinsip *taawun* atau saling tolong menolong untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya para anggota BMT dan masyarakat secara umum. Kemunculan BMT dapat membantu nasabah yang sebagian usahanya dipasar untuk terlepas dari belenggu rentenir yang menggandakan uang yang dalam Islam di haramkan. (bmtbarokahpadimelatiyogyakarta.blogspot.co.id)

## **B. Sejarah BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta**

BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta pada mulanya telah berdiri pada tahun 2000 yang dipelopori oleh warga Muhammadiyah Cabang Wirobrajan dan telah mempunyai Badan Hukum: 73/BH/AD/KDK/12.5/11/2000. Setelah dua tahun kemudian atas inisiatif Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah di dirikannya sebuah usaha produktif yang disebut ADILA (Amal Usaha Padi Melati) yang terdiri dari minimarket, rental komputer, fotocopy dan BMT Padi Melati. Ketika itu ada sweeping oleh DISPERINDAGKOP terhadap lembaga-lembaga yang tidak mempunyai Badan Hukum yang akhirnya lembaga tersebut akan dihapuskan, namun ADILA kemudian menggandeng BMT Barokah yang sempat mati suri dan menjadi lembaga legal yang mempunyai Badan Hukum resmi diakui negara, dan namanya berubah menjadi BMT Barokah Padi Melati yang masih sangat sederhana sekali. ([bmtbarokahpadimelati.blogspot.co.id](http://bmtbarokahpadimelati.blogspot.co.id))

Untuk memulanya dari awal kembali, sarana dan prasarana dilengkapi dari barang-barang yang juga menjadi amal usaha ADILA. Seperti kursi, komputer, dan lainnya. Terdapat pula beberapa barang yang berasal dari kampus UMY untuk melengkapi kekurangan-kekurangan kantor BMT, dan pada tahun 2010 telah diresmikan lembaga ini setelah rapat dengan PCM bahwa BMT Barokah Padi Melati telah diakui sebagai amal usaha Muhammadiyah PCM Wirobrajan.

### C. Visi, Misi dan Tujuan BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta

Dalam menjalankan operasionalnya tersebut BMT Barokah Padi Melati memiliki Visi dan Misi tersendiri untuk mencapai suatu tujuan. (RAT Tahun 2016 BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta)

#### 1. Visi BMT Barokah Padi Melati

*“Menjadi koperasi yang sehat di tahun 2017 dengan didukung oleh partisipasi anggota”*

#### 2. Misi BMT Barokah Padi Melati

- a. Menjadi media dakwah ekonomi syariah kepada anggota dan calon anggota.
- b. Menjalin hubungan baik dengan para anggota dan calon anggota dalam membangun kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Membangun hubungan baik dengan *stakholder* lembaga-lembaga syariah lainnya dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan lembaga dan sumberdayanya.

#### 3. Tujuan BMT Barokah Padi Melati

- a. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan ekonomi syariah dalam pelayanan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan anggota, pengelola dan pengurus.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan di dukung oleh manajemen dan sumberdaya insani pengelola yang cakap dan profesional.

- c. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan insani terkait dan mitra lembaga syariah lainnya untuk penguatan kelembagaan.

#### **D. Potensi Pengembangan BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta**

Potensi penting bagi pengembangan BMT Barokah Padi Melati, antara lain: ([bmtbarokahpadimelati.blogspot.co.id](http://bmtbarokahpadimelati.blogspot.co.id))

1. Beroperasinya praktek riba, yaitu masih berkeliaran para rentenir yang beroperasi dari pedagang ke pedagang kecil lainnya yang memberikan bunga yang tinggi.
2. Sulitnya masyarakat mengakses dana mikro yang ada diperbankan.
3. Usaha masyarakat sekitar yang sangat menunjang untuk perkembangan ekonomi.
4. Dukungan masyarakat sekitar dalam proses operasional BMT Barokah Padi Melati sehingga keberadaannya diharapkan menjadi solusi masyarakat kecil.

#### **E. Perkembangan Aset BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta**

BMT Barokah Padi Melati berdiri pada tahun 2000 dan telah beroperasi kurang lebih 17 tahun. Lembaga ini berbadan hukum No.73/BH/AD/KDK.12.5/II/2000 tanggal 4 Februari 2000. Dengan perkembangan nasabah yang semakin meningkat setiap bulannya. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah aset yang terus meningkat, aset per Desember 2016 sejumlah Rp. 2.194.089.906 dan terus menerus meningkat seiring perkembangan BMT Barokah Padi Melati.

#### **F. Profil BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta**

##### 1. Profil Umum

- |                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Koperasi          | : BMT Barokah Padi Melati      |
| b. Tanggal Berdiri        | : 04 Februari 2000             |
| c. No dan Tgl Badan Hukum | : No.73/BH/AD/KDK.12.5/II/2000 |

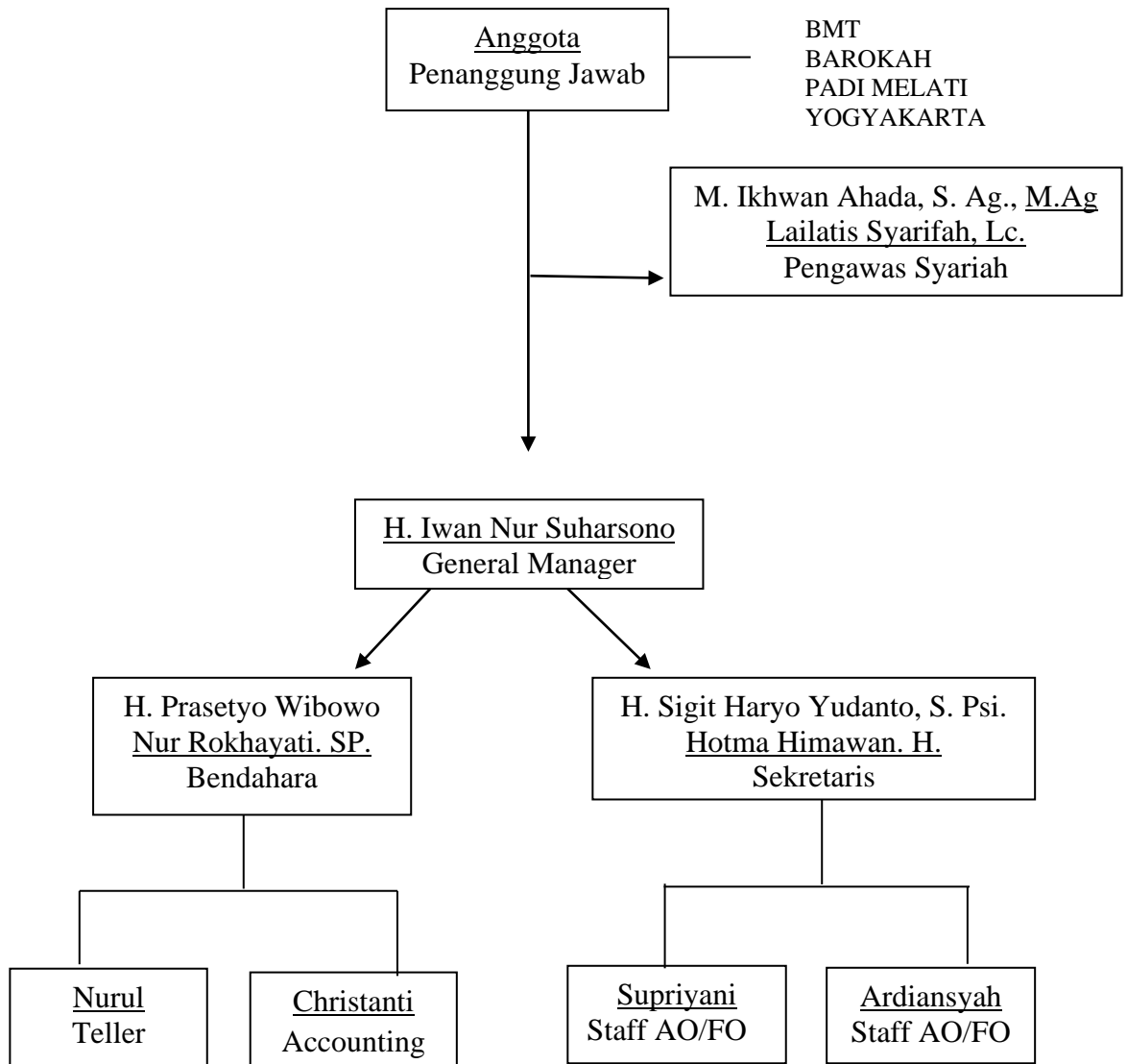
- d. Alamat Lengkap : Jl. Bugisan No.23, Kode Pos 55251
  - e. Kecamatan : Wirobrajan
  - f. Kabupaten/Kota : Yogyakarta
  - g. Provinsi : D.I Yogyakarta
2. Susunan Pengawas
- a. Dewan Pengawas Syariah
    - 1) M. Ikhwan Ahada, S. Ag., M.Ag.
    - 2) Lailatis Syarifah, Lc.
  - b. Dewan Pengawas Manajemen
    - 1) Drs. Samsul Hadi
    - 2) Sholeh Bukhori, SE
    - 3) Suci Rahayu
3. Susunan Pengurus dan Pengelola 2016-2020:
- a. Ketua : H. Iwan Nur Suharsono
  - b. Sekretaris 1 : H. Sigit Haryo Y, S. Psi.  
Sekretaris 2 : Hotma Himawan. H.
  - c. Bendahara 1 : H. Prasetyo Wibowo  
Bendahara 2 : Nur Rokhayati. SP.
  - d. Kepala Bagian : Supardi
  - e. Staff AO/FO : Ardiansyah Zaenuri. S. Pd.I  
Supriyani
  - f. Accounting : Christianti, A.Md.
  - g. Teller : Riyanti Nurul Fauzi. SE.

4. Asset	: 2.194.089.906
5. Pembiayaan yang diberikan	: 1.496.422.900
6. Outstanding	: 1.756.696.000
7. Simpanan	: 1.787.719.969
8. Simpanan Berjangka	: 252.735.000
9. Dana Pihak Ketiga	: 114.309.950
10. Modal	: 109.298.976
11. Jumlah Anggota	: 142 Orang
12. Jumlah Karyawan	: 6 Orang

#### **G. Struktur Organisasi BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta**

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan. 2010: 128). Struktur organisasi memisahkan secara jelas kegiatan pekerjaan antara karyawan yang satu dengan yang lainnya dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Bagan struktur organisasi BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta dapat di lihat pada bagan berikut.

Gambar 4.1  
STRUKTUR PENGURUS/PENGAWAS BMT BAROKAH PADI  
MELATI YOGYAKARTA



## H. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan pencairan pembiayaan *musyarakah* terhadap nasabah baru di BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta. Data pada penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada 50 nasabah baru pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta. Sebelum kuesioner disebarkan pada responden, kuesioner penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Correlation Pearson* dan uji validitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.

### 1. Pengujian Instrumen

Uji validitas (uji kesalahan butir) adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir pertanyaan benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas memakai teknik korelasi *Product Moment*. Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (Ghozali. 2013: 52) Nilai  $r$ -tabel pada derajat bebas  $n-2$  atau  $50 - 2 = 48$  sebesar 0,284. Setelah kuesioner dinyatakan valid, selanjutnya



akan diuji reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah diuji validitasnya dan telah dinyatakan butir yang valid. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2013: 47). Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas**

Variabel	Butir	r-hitung	Keterangan	Koef Alpha Cronbach	Keterangan
Nisbah Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i>	1	0.890	Valid	0.976	Reliabel
	2	0.857	Valid		
	3	0.895	Valid		
	4	0.896	Valid		
	5	0.914	Valid		
	6	0.938	Valid		
	7	0.941	Valid		
	8	0.919	Valid		
	9	0.939	Valid		
	10	0.898	Valid		

Pencairan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1	0.897	Valid	0.964	Reliabel
	2	0.853	Valid		
	3	0.869	Valid		
	4	0.873	Valid		
	5	0.895	Valid		
	6	0.918	Valid		
	7	0.832	Valid		
	8	0.869	Valid		
	9	0.854	Valid		
	10	0.838	Valid		
<i>Nasabah Baru</i>	1	0.923	Valid	0.956	Reliabel
	2	0.935	Valid		
	3	0.938	Valid		
	4	0.943	Valid		
	5	0.884	Valid		

Hasil uji validitas yang telah dilakukan seperti telah disajikan di atas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka semua butir pertanyaan memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka semua butir pertanyaannya pada penelitian ini dinyatakan valid. Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel dalam

penelitian memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 2. Analisis Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui karakteristik responden pada penelitian ini digunakan analisis persentase. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	15	30.0
Perempuan	35	70.0
Total	50	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin nasabah baru pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 35 responden (70,0%).

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
< 20 Tahun	0	0.0
20-30 Tahun	0	0.0
31-40 Tahun	10	20.0
41-50 Tahun	25	50.0
> 50 Tahun	15	30.0
Total	50	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia nasabah baru pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk dalam kategori 41-50 tahun yaitu sebanyak 25 responden (50,0%).

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SD	20	40.0
SMP	20	40.0
SMA	10	20.0
Total	50	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan nasabah baru pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk dalam kategori SD dan SMP yaitu sebanyak 20 responden (40,0%).

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pelajar	0	0.0
Wiraswasta	40	80.0
PNS	0	0.0
Pegawai Swasta	0	0.0
Lain-Lainnya	10	20.0
Total	50	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan nasabah baru pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk dalam kategori wiraswasta yaitu sebanyak 40 responden (80,0%).

### 3. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89939231
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar  $0,589 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Nisbah Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i>	0.826	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pencairan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0.942	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonotas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

**Tabel 4.8. Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Nisbah Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i>	0.121	8.278	Tidak terjadi multikolonieritas
Pencairan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0.121	8.278	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

## 4. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan pencairan pembiayaan *musyarakah* terhadap nasabah baru di BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta digunakan

analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima  $H_a$ :

Jika probabilitas  $(p) \leq 0,05$  artinya nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan pencairan pembiayaan *musyarakah* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasabah baru.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-1.295			
Nisbah Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i>	0.185	3.619	0.001	Signifikan
Pencairan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0.351	5.650	0.000	Signifikan
F hitung	345.036			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.934			

Sumber : Data primer 2017



**a. Uji Regresi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 345,036 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p)  $\leq$  0,05, nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan pencairan pembiayaan *musyarakah* secara simultan mampu memprediksi perubahan nasabah baru.

**b. Uji Regresi Parsial (uji t)**

$$Y = -1.295 + 0.185X_1 + 0.351X_2 + e$$

1) Nisbah Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,619 koefisien regresi (beta) 0,185 dengan probabilitas (p) = 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p)  $\leq$  0,05 dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nasabah baru. Ini menunjukkan semakin baik nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* untuk nasabah pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta secara otomatis akan mampu meningkatkan nasabah baru.

2) Pencairan Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,650 koefisien regresi (beta) 0,351 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai

probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pencairan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nasabah baru. Ini menunjukkan semakin baik pencairan pembiayaan *musyarakah* untuk nasabah pada BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta secara otomatis akan mampu meningkatkan nasabah baru.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besar pengaruh nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan pencairan pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap nasabah baru ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,934. Artinya, 93,4% nasabah baru dipengaruhi oleh nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan pencairan pembiayaan *musyarakah*.

**I. Pembahasan**

**1. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Terhadap Nasabah Baru**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap nasabah baru. Hal tersebut terbukti dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,619 dengan probabilitas 0,001 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk

menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 9 dan Q.S Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa "Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani/iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2009: 205-206).

BMT menerima rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah muhlaqah*. Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terkait. Nasabah investasi lebih bertujuan untuk mencari keuntungan dari pada untuk mengamankan uangnya. Dalam *mudharabah muthlaqah*, bank sebagai *mudharib* mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank mengalami kerugian, bukan karena kelalaian bank, kerugian ditanggung oleh nasabah deposan sebagai *shahibul mal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu (Karim, 2011: 56)

Nisbah bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan *mudharib*. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 51:49, 60:40 atau tergantung pada akad yang disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung keuntungan yang didapat oleh bank. Tata cara atau ketentuan pemberian imbalan yang

dilakukan dengan sistem bagi hasil dilakukan sedemikian rupa sehingga realisasi imbalan yang diterima nasabah akan berbeda-beda setiap bulannya tergantung dari pendapatan hasil investasi yang dilakukan bank pada bulan yang bersangkutan (Anwar, 2012: 37).

Pemberian pembiayaan dari bank mewajibkan bagi hasil kepada para peminjam (nasabah pengguna). Peran bank dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan kegiatan tolong menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur. Selain itu bank juga menyediakan produk-produk jasa yang dapat dimanfaatkan oleh nasabahnya (Ascarya, 2011: 24).

Indikasi yang mempengaruhi meningkatnya dana yang dikelola bank adalah adanya *trend* kenaikan pendapatan dari bagi hasil tabungan dari waktu ke waktu dan adanya *trend* kenaikan dari dana yang disalurkan terutama penurunan pembiayaan bermasalah dari waktu ke waktu (Wirosa, 2009: 830). Jadi meningkatnya bagi hasil tabungan akan meningkat pula jumlah nasabah investor dan meningkatnya pembiayaan akan mempengaruhi pula jumlah nasabah pengguna. Semakin meningkatnya nisbah bagi hasil yang diterima oleh nasabah maka akan memunculkan nasabah baru yang ingin membuka tabungan di bank tersebut. Hal ini cenderung berpengaruh positif karena semakin tingginya nisbah bagi hasil maka semakin tinggi nasabah baru yang menabungkan uangnya di bank tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo Rubianto (2007), yang menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap nasabah baru yang mau membuka tabungan. Hal ini dikarenakan bagusnya bagi hasil yang didapatkan nasabah, sehingga nasabah baru banyak yang membuka tabungan di bank tersebut.

## **2. Pengaruh Pencairan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Nasabah baru**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencairan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap nasabah baru. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5,650 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ).

*Musyarakah* atau *syirkah* secara etimologis ialah pencampuran atau kemitraan antara beberapa mitra, atau perseroan. *Syarik* ialah anggota dalam perseroan bersama mitranya untuk suatu pekerjaan atau urusan sehingga semua anggota menjadi satu kesatuan. Secara terminologis, *musyarakah* atau *syirkah* ialah perserikatan dalam kepemilikan hak untuk melakukan *tasaruf* atau pendayagunaan dana (Ath-Thayyar, 2009: 261).

Pembiayaan *musyarakah* diterapkan pada dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan investasi khusus. Menyalurkan dananya ke nasabah dalam bentuk modal kerja yang mana keuntungannya didasarkan pada prinsip bagi hasil sehingga baik bank atau pun nasabah sama-sama mendapatkan keuntungan dan tidak ada yang merasa dirugikan dan seandainya dalam pelaksanaan usaha tidak memperoleh keuntungan maka

baik nasabah atau pun bank akan sama-sama menanggungnya sehingga dalam pembiayaan ini terdapat prinsip keadilan bagi keduanya (Gusmarila, 2011: 15)

Dengan demikian diperlukan informasi yang mendukung pengawasan serta analisa didalam mekanisme pemberian pembiayaan. Penerapan mekanisme pembiayaan yang dilakukan khususnya pembiayaan *musyarakah* telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam menentukan kriteria layak atau tidak layaknya nasabah menerima pembiayaan, agar resiko pembiayaan macet dapat diminimalisasi (Siti Ita Rosita, 2012: 7). Sehingga dengan sistem yang seperti ini timbul nasabah-nasabah baru yang mau bekerjasama dengan bank. Dalam hal ini bank sangat berperan penting dalam kelangsungan usaha tanpa memberatkan nasabah dalam bekerja sama. Sehingga dapat dikatakan pencairan pembiayaan musyarakat berpengaruh positif terhadap timbulnya nasabah baru (Dian, 2008: 6).